

Penelitian Pelayanan Perpustakaan Era Kenormalan Baru Pada *Database Google Scholar: Narrative Literature Review*

Sofia Permatasari¹, Rully Khairul Anwar², Siti Chaerani Djen Amar³, Evi Nursanti Rukmana⁴

^{1, 2, 3, 4} Universitas Padjadjaran, Sumedang, Indonesia

E-mail: sofia22003@mail.unpad.ac.id

Diajukan: 16-05-2023; **Direvisi:** 24-10-2023; **Diterima:** 30-10-2023

Abstract

The Covid-19 outbreak in Indonesia has changed library services into a new era of normality. This research aims to find out, (1) types of library information sources, (2) library services and (3) the role of librarians in the new normal era. This research uses the narrative literature review method so that it is expected to obtain a theoretical basis that can support in solving the problem being studied. The number of scientific articles analyzed was 12 pieces from the Google Scholar database for the period 2020 – 2022. Researchers use the Google Scholar database because it has advantages including the availability of various scientific articles that are easily accessible, efficient in the use of cost and time. The results and discussion show that library services in the new normal era are based on the internet and information technology. The library collection consists of repackaging information in digital format, developing open library collections and e-journals. Library services consist of librarian delivery services, social media-based library services, online reference services and digital libraries. It is concluded that the role of library librarians in the new normal era is very important and education and training are needed in order to have competence in the field of internet and information technology which plays a very important role in library services in the new normal era.

Keywords: library; services; new normal era; narrative; review

Abstrak

Wabah Covid-19 di Indonesia telah mengubah layanan perpustakaan memasuki era kenormalan baru. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui, (1) jenis sumber informasi perpustakaan, (2) pelayanan perpustakaan dan (3) peran pustakawan perpustakaan era kenormalan baru. Penelitian ini menggunakan metode *narrative literature review* sehingga diharapkan akan memperoleh landasan teori yang dapat mendukung dalam pemecahan masalah yang sedang diteliti. Jumlah artikel ilmiah yang dianalisis sebanyak 12 naskah yang berasal dari *database* Google Scholar periode tahun 2020 - 2022. Peneliti menggunakan *database* Google Scholar disebabkan memiliki keunggulan di antaranya adalah tersedia berbagai artikel ilmiah yang mudah diakses, efisien dalam penggunaan biaya dan waktu. Hasil dan pembahasan menunjukkan bahwa pelayanan perpustakaan pada era kenormalan baru adalah berbasis internet dan teknologi informasi. Adapun koleksi perpustakaan terdiri atas kemas ulang informasi dalam bentuk format digital, pengembangan koleksi *open library* dan *e-journal*. Untuk layanan perpustakaan terdiri atas *delivery service* pustakawan, layanan perpustakaan berbasis media sosial, layanan referensi *online* dan perpustakaan digital. Disimpulkan bahwa peran pustakawan perpustakaan pada era kenormalan baru sangat penting dan perlu dilakukan pendidikan serta pelatihan agar dapat memiliki kompetensi di bidang internet dan teknologi informasi yang sangat berperan dalam layanan perpustakaan di era kenormalan baru.

Kata Kunci: perpustakaan; layanan; era kenormalan baru; naratif; tinjauan

Pendahuluan

Pada tanggal 13 Maret 2020 pemerintah Indonesia secara resmi menyatakan bahwa Indonesia mengalami pandemik Covid-19 yang berpengaruh negatif terhadap aspek layanan umum, sosial kemasyarakatan, perekonomian, perdagangan, pertahanan dan keamanan negara, politik, pertanian, pendidikan serta sektor kehidupan lainnya (Jaya, 2021). Para ahli bidang kesehatan menyatakan bahwa cara memutus mata rantai penyebaran wabah Covid-19 yang paling efektif adalah melakukan vaksinasi, menjaga jarak antar sesama manusia, tidak berkerumun, memakai masker, mencuci tangan dan memakan makanan bergizi. Oleh sebab itu, perpustakaan merupakan salah satu sektor yang terkena dampak serius dengan adanya larangan berkerumun dan harus menjaga jarak aman.

Kemenkes (2020) pada bulan Mei tahun 2020 pemerintah Indonesia menetapkan status kehidupan *new normal* (kenormalan baru) sehingga dunia perpustakaan juga terkena dampak perubahan dalam kebijakan akses layanan informasi dari tatap muka kepada non tatap muka secara *online*. Keadaan ini merupakan suatu fenomena yang sangat penting yang telah memaksa seluruh tatanan kehidupan berbasis kepada hal-hal yang bersifat *online*. Penetapan *new normal* adalah sebuah momentum yang sangat mendasar untuk suatu perubahan dalam transformasi pelayanan perpustakaan menggunakan kebiasaan baru kepada para pemustaka untuk senantiasa mematuhi aturan protokol kesehatan di masa pandemi Covid-19 yang ditetapkan perpustakaan. Kehidupan *new normal* telah mampu merubah paradigma suatu perpustakaan dalam menentukan kebijakan pelayanan informasi yang mengacu kepada standar protokol kesehatan Covid-19. Untuk itu, perpustakaan harus mampu mengoptimalkan sumber daya informasi secara menyeluruh dalam era *new normal*.

Penelitian mengenai layanan perpustakaan pada era kenormalan baru telah banyak dilakukan oleh peneliti lain. Pedoman untuk membahas tulisan ini telah dipilih sebanyak 12 buah rujukan dari peneliti sebelumnya menggunakan prosedur Perry dan Hammond (2002) yakni dengan cara melakukan pencarian hasil penelitian dan artikel secara sistematis untuk memilahnya sehingga terpilih sejumlah rujukan yang bersesuaian dengan topik penelitian. Perbedaan dari kedua belas penelitian dengan penelitian penulis dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian penulis

No.	Peneliti	Topik Penelitian
1.	Widayatanti & Pariyanti (2020)	Meneliti mengenai <i>delivery service</i> pustakawan di era <i>new normal</i> . Penelitian tersebut dilatarbelakangi bahwa sejak pandemi Covid-19 aspek kegiatan masyarakat terutama dalam hal perniagaan beralih ke arah <i>delivery service</i> . Hal ini disebabkan oleh pendapat para ahli kesehatan bahwasanya untuk memutus mata rantai Covid-19 diantaranya menghindari kontak langsung di samping menjaga jarak antar manusia. Maka penelitian ini mencoba untuk menerapkan praktik <i>delivery service</i> sebagai solusi alternatif dalam layanan perpustakaan yang sejalan dengan era kenormalan baru.
2.	Ariqo & Winoto (2021)	Meneliti tentang optimalisasi media sosial dalam pelayanan perpustakaan untuk pemustaka kaum milenial. Metode yang digunakan adalah <i>library research</i> . Topik penelitian ini relevan dengan kondisi kekinian yakni populasi penduduk mayoritas adalah kaum milenial. Golongan milenial adalah merupakan kelompok masyarakat pengguna teknologi informasi terbanyak. Oleh sebab itu maka layanan perpustakaan dengan memanfaatkan sosial media adalah salah satu solusi yang baik untuk menjangkau kaum milenial.
3.	Nasihuddin (2021)	Penelitian mengenai pengemasan ulang sumber informasi

- perpustakaan pada adaptasi kebiasaan baru. Penelitian merupakan salah satu penelitian yang cukup menarik dalam upaya menumbuhkan kreativitas pustakawan dalam meningkatkan mutu layanan dengan memberikan variasi koleksi yang disesuaikan dengan tuntutan zaman.
4. Wulandari & Muchtarom (2021) Penelitian mengenai penerapan *online reference services* masa wabah Covid-19. Penelitian ini lebih menekankan pentingnya pustakawan untuk melakukan inovasi dalam memberikan layanan. Penelitian ini dilakukan di sebuah fakultas suatu perguruan tinggi PTNBH yakni FMIPA Unpad.
 5. Yuniar dkk. (2021) Penelitian mengenai pengembangan koleksi *open library* perpustakaan Telkom University. Penelitiannya bertujuan untuk mengetahui proses pengembangan koleksi. Metode riset yang digunakan adalah deskriptif kualitatif. Penghimpunan data penelitian memakai *interview*, pengamatan serta telaah rujukan ilmiah. Hasil penelitian disimpulkan bahwa *open library* telah diterapkan di Universitas Telkom sehingga dapat memuaskan pemustaka sejak era kenormalan baru.
 6. Hermawati (2021) Penelitian keenam membahas tentang kemampuan manajemen pustakawan dalam memberikan layanan prima. Penelitian ini memakai metode deskriptif kualitatif. Hasil penelitian disimpulkan bahwa kompetensi tata kelola oleh pustakawan terdiri atas perencanaan program yang baik, implementasi program, dan evaluasi program pengembangan koleksi perpustakaan sekolah.
 7. Rahmawati (2021) Selanjutnya penelitian ketujuh mengambil topik peran pustakawan di era kenormalan baru. Kesimpulannya adalah bahwa pustakawan memiliki peran penting dalam mengelola perpustakaan pada era kenormalan baru yang berbasiskan teknologi informasi dan komunikasi.
 8. Fanya & Silvana (2022) Penelitian mengenai peningkatan layanan di dinas perpustakaan dan kearsipan pemerintah kabupaten di zaman informasi. Penelitiannya menggunakan penelitian kualitatif. Disimpulkan peningkatan kualitas layanan perpustakaan dan kearsipan daerah Karawang akan optimal jika tersedia fasilitas yang memadai sehingga dapat memberikan kemudahan dalam pencarian informasi sehingga pengguna dapat terlayani dengan puas.
 9. Syahfitri (2022) Topik riset adalah pengembangan *e-journal* di perpustakaan UMSU. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitatif. Disimpulkan bahwa strategi pengembangan koleksi *e-journal* UMSU telah dilakukan melalui koordinasi dan kolaborasi dengan seluruh program studi, dan *civitas academica* UMSU. Adapun kendala yang ditemukan adalah adanya keterbatasan biaya, sumber daya manusia serta pengguna.
 10. Purnamayanti, dkk. (2021) Penelitian telah dilakukan dengan judul *online library* masa adaptasi kebiasaan baru di Unila *Library*. Strategi pengembangan layanan pada penelitian ini lebih ditekankan di UPT Perpustakaan Universitas Lampung. Penelitian tersebut membahas mengenai efektivitas layanan perpustakaan secara *online* pada kehidupan *new normal* sebagai langkah adaptasi akibat pandemi Covid-19. Hasil penelitian menjelaskan bahwa untuk membangun layanan yang baik maka telah dilakukan pengukuran efektivitas layanan perpustakaan *online* secara menyeluruh.
 11. Senjaya & Susinta (2022) Tema penelitian adalah tata kelola perpustakaan IPDN. Metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif. Hasil penelitian disimpulkan bahwa perpustakaan digital IPDN memiliki koleksi *e-book* dengan kurikulum dan kebutuhan oleh dosen. Disimpulkan tata kelola perpustakaan harus menyikapi pesatnya informasi dan

	komunikasi
12. Minarso dkk. (2022)	Penelitian pengembangan koleksi perpustakaan Universitas Brawijaya. Penelitian dilaksanakan dengan metode deskriptif pendekatan kualitatif. Kesimpulannya adalah bahwa pentingnya dilakukan evaluasi terhadap tata kelola dan koleksi buku teks agar terjadi kesesuaian dengan yang dibutuhkan dalam perkuliahan mahasiswa yang senantiasa terjadi perubahan yang sangat dinamis.

Kesamaan dari kedua belas penelitian adalah mengenai layanan perpustakaan secara *online* pada masa *new normal*. Perbedaan dari kedua belas penelitian terdahulu dengan penelitian penulis adalah membahas satu jenis perpustakaan saja namun pada riset ini membahas layanan perpustakaan yang bervariasi. Mengacu kepada hasil telaah 12 kepustakaan yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis mengangkat tema riset mengenai pelayanan perpustakaan era kenormalan baru serta strategi pengembangan layanan pada berbagai jenis perpustakaan. Maka dari itu perlu diperhatikan tahapan yang akan dilaksanakan untuk strategi pengembangan layanan sehingga apa yang dikerjakan berhasil guna pada sasaran yang dituju. Pertanyaan penelitian yang disusun penulis terdiri atas, (1) Bagaimana jenis koleksi perpustakaan era kenormalan baru? (2) Bagaimana pelayanan perpustakaan masa kenormalan baru? dan (3) Bagaimana peran pustakawan perpustakaan era kenormalan baru. Tujuan riset ini adalah: (1) Untuk mendapatkan informasi yang akurat mengenai jenis koleksi perpustakaan era kenormalan baru, (2) Untuk mengetahui pelayanan perpustakaan era kenormalan baru dan (3) Untuk mengetahui peran pustakawan perpustakaan era kenormalan baru.

Tinjauan Pustaka

Keberadaan perpustakaan dewasa ini sangat penting bagi masyarakat mengingat eksistensi perpustakaan sudah dikenal luas oleh masyarakat. Istilah perpustakaan menurut Fadhli dkk. (2021) berasal dari kata Bahasa Inggris *library* yang diartikan maknanya adalah buku. Undang-undang telah mengatur bahwa perpustakaan adalah sebuah institusi sumber informasi cetak dan non cetak yang sangat berperan dalam memajukan dunia pendidikan, penelitian serta industri sehingga memiliki tiga unsur yang sangat berkaitan satu sama lain yaitu perpustakaan, pemustaka dan pustakawan. Perpustakaan dapat pula diartikan suatu tempat yang senantiasa menyediakan sumber informasi cetak serta non cetak untuk memenuhi kebutuhan para pemustakanya. Yulinar (2019) menyatakan bahwa perpustakaan harus mampu menganalisis kebutuhan pemustaka akan informasi yang senantiasa dilakukan pembaharuan.

Peran perpustakaan pada pendidikan tinggi sangat urgen untuk mewujudkan tri dharma perguruan tinggi yang ideal (Fa'atin, 2017). Dila (2020) mengungkapkan bahwa urgensi perpustakaan di suatu kampus yakni dalam mensuplai sumber informasi yang diperlukan oleh *civitas academica*-nya. Perpustakaan yang bagus adalah yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap, koleksi yang kekinian, memiliki pustakawan yang profesional, terdapat sistem untuk mengatur kegiatan perpustakaan, adanya pemustaka, serta memiliki prosedur yang jelas dan teratur untuk menjalankan kegiatan perpustakaan. Oleh sebab itu suatu perpustakaan tidak hanya dilihat dari gedung fisiknya saja melainkan sistem yang kompleks yang dapat mengoperasikan perpustakaan dengan lancar dan baik.

Dalam mengembangkan perpustakaan hendaknya merujuk kepada induk organisasi serta karakteristik pemustakanya. Fadhli dkk. (2021) menyatakan terdapat tiga hal yang dapat mempengaruhi pengembangan perpustakaan yaitu: (1) respon pemustaka terhadap berbagai materi perpustakaan, (2) tanggapan terhadap keperluan informasi dari berbagai kelompok pemustaka dan

(3) tanggapan yang berkaitan dengan spesialisasi. Winoto & Sukaesih (2020) melaporkan bahwa sebagai sumber informasi, perpustakaan dapat mempunyai kemampuan penyedia koleksi yang sekaligus dijadikan sarana peningkatan nilai-nilai budaya dalam masyarakat. Memperbanyak jumlah dan kualitas informasi di suatu *library* sangat *urgent* dilakukan oleh pemangku kebijakan untuk memenuhi kebutuhan konsumen. Koleksi merupakan bagian penting perpustakaan karena dengan tersedianya koleksi yang memadai proses pelayanan perpustakaan dapat berjalan lancar. Oleh sebab itu maka pengembangan koleksi suatu perpustakaan sangat penting untuk kemajuan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pengguna yang selalu dinamis sepanjang masa.

Juarni (2019) mengungkapkan dalam proses pengembangan koleksi peran pustakawan sangat penting sehingga kebutuhan informasi pengguna dapat terpenuhi dengan baik. Selanjutnya Ardyawin (2018) mengemukakan bahwa tujuan pengembangan koleksi dalam perpustakaan selain untuk menyediakan koleksi juga harus memberikan manfaat sebesar-besarnya dari koleksi yang disediakan untuk meningkatkan wawasan pengetahuan pemustaka. Tahapan pengembangan koleksi harus mengikuti urutan yang sistematis yakni menentukan kebutuhan pemustaka, menentukan sistem operasional, metode penyortiran dan pemilihan serta pengevaluasian sistem yang menjadi pijakan penting yang harus dijalankan. Koleksi berkedudukan semacam indikator kualitas dari perpustakaan, hal ini menunjukkan bahwa suatu perpustakaan yang memiliki koleksi yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka akan dijadikan sumber informasi bagi masyarakat. Selanjutnya dapat kita simpulkan bahwa perpustakaan merupakan tempat yang memuat berbagai aneka sumber informasi berperan dalam meningkatkan pengetahuan, wawasan dan pembangunan ilmu pemustaka khususnya dan masyarakat pada umumnya.

Ibrahim (2016) menyatakan bahwa layanan perpustakaan adalah serangkaian aktivitas penyediaan materi informasi yang akurat, cepat dan tepat untuk memberikan pemenuhan kebutuhan pemustaka terhadap suatu informasi. Dewasa ini *library services* sangat bervariasi, dan menuntut berorientasi kepada pemenuhan kebutuhan pemustaka dengan baik. Sistem *library services* terdiri atas *open access* dan *closed access*, sedangkan jenis *library services* meliputi orientasi perpustakaan, sirkulasi, referensi, deposit, *reserve book*, koleksi audio visual, CD-ROOM, internet, fotokopi, pembuatan indeks, bibliografi, perpustakaan keliling dan sebagainya. Menurut undang-undang harus memberikan manfaat dapat dirasakan pemustaka apabila keberadaannya diketahui dan dibutuhkan para pemustaka. Oleh sebab itu diperlukan adanya perpustakaan yang variatif untuk menarik minat pemustaka. Salah satu upaya menarik minat pemustaka berkunjung antara lain diteliti oleh Hermanto (2020) pada perpustakaan Universitas Negeri Sebelas Maret (UNS) yakni dengan mengembangkan layanan berupa *library tour*. Layanan *library tour* UNS ini telah memberikan pengaruh yang positif dalam meningkatkan minat baca pemustaka yang berperan sebagai penyedia informasi serta pemustaka sebagai pengguna informasi yang mana satu sama lain saling berkepentingan yang tidak dapat terpisahkan. Terdapat keeratan hubungan dengan pemustaka akan terjalin dengan baik jika perpustakaan dapat memberikan informasi sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Pelayanan yang baik yang dibutuhkan sebagaimana hasil penelitian Suratmi (2021) yakni dengan menjalin kerjasama antar perpustakaan, sehingga di antara perpustakaan dapat saling memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya.

Metode Penelitian

Peneliti dalam penulisan artikel ini memakai *narrative literature review* yakni menganalisis dan juga membandingkan suatu teori yang sudah ada kemudian dicari sumber rujukannya berlandaskan kesesuaian teori yang sedang dikaji. *Narrative literature review* umumnya disusun menggunakan metode merangkum, mengulas serta suatu argumentasi pemikiran penulis mengenai

sumber-sumber pustaka yang berkaitan dengan kajian suatu penelitian. Oleh sebab itu *narrative literature review* cukup berperan dalam mempermudah proses penemuan suatu ide mengenai gambaran suatu riset yang dijalankan (Ford, 2020; Ulhaq & Rahmayanti, 2020; Winoto & Sukaesih, 2020).

Objek penelitian ini adalah pelayanan perpustakaan era kenormalan baru. Penelitian akan membahas mengenai koleksi, layanan dan peran pustakawan perpustakaan, pelayanan perpustakaan era kenormalan baru mulai dari perpustakaan sekolah, perpustakaan kampus, dan perpustakaan umum dalam era kenormalan baru. Strategi pengembangan layanan menjadi suatu topik yang menarik dan penting untuk dikaji pada riset ini. Objek riset ini diharapkan mampu menjelaskan pembahasan sesuai dengan topik sehingga berdampak pada sumbangan ilmu. Sumber data berupa dua belas artikel ilmiah hasil periset yang terdapat dalam pangkalan data Google Scholar. Penentuan jumlah artikel terpilih menggunakan prosedur Perry dan Hammond (2002) yakni dengan cara melakukan pencarian hasil penelitian dan artikel secara sistematis untuk memilahnya sehingga terpilih sejumlah rujukan yang bersesuaian dengan topik penelitian. Penulis membandingkan dua belas literatur yang dikaji yang berkaitan dengan topik penelitian. Keseluruhan dari sumber pustaka acuan yang digunakan ini sebagai petunjuk dalam memahami permasalahan sehingga dapat diambil secara terperinci. Metode penelitian yang digunakan ini sejatinya akan mempermudah peneliti dalam mencari teori mengenai permasalahan yang dikaji melalui penggunaan sumber acuan yang bermacam-macam. Data yang dihimpun dianalisis meliputi beberapa tahapan untuk dapat memperoleh suatu kesimpulan sehingga diharapkan dapat memberikan gambaran mengenai topik yang diteliti. Analisis data mengacu kepada prosedur yang diungkapkan Demiris et.al. (2019) yakni *review abstract and article, conduct a search, identify keywords, dan document results*. Adapun artikel ilmiah yang berasal dari jurnal dan juga skripsi yang dianalisis keseluruhannya berjumlah sebanyak dua belas naskah sebagaimana dicantumkan dalam Tabel 2. Artikel ilmiah tersebut meliputi aspek koleksi, layanan dan peran pustakawan perpustakaan era kenormalan baru yang diterbitkan medio tahun 2020-2022 yang diperoleh dari pangkalan data Google Scholar. Kedua belas artikel ilmiah yang digunakan memiliki tautan aktif yang dapat ditelusuri dengan mudah dan jelas.

Tabel 2. Artikel Ilmiah Riset yang Dianalisis

No.	Identitas Artikel Ilmiah Riset
1	Widayatanti, E.F., & Pariyanti. (2020). <i>Delivery services</i> pustakawan pada adaptasi kebiasaan baru. <i>Pustakaloka, Jurnal Kajian Informasi dan Perpustakaan</i> . 2(2), 152-170. ISSN: 2052-4108(e). DOI: 10.21154/pustakaloka.v12i2.2321 Retrieved from https://jurnal.iainponorogo.ac.id/index.php/pustakaloka/article/view/2321/1476
2	Ariqo, W., & Winoto, Y. (2021). Optimalisasi media sosial dalam pelayanan perpustakaan untuk pemustaka kaum milenial. <i>Bibliotheca Jurnal Perpustakaan dan Ilmu Informasi</i> . 3(1), 11-27. ISSN 2714-805X Retrieved from http://Infobibliotheca.ppi.unp.ac.id
3	Nasihuddin, W. 2021. Pengemasan ulang sumber informasi perpustakaan pada adaptasi kebiasaan baru. <i>Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan</i> . 9(1), 1. ISSN 2540-9239 (Online). DOI: http://dx.doi.org/10.24198/jkip.v9i1.28767 Retrieved from http://jurnal.unpad.ac.id/jkip
4	Wulandari, E.R., & Muhtarom, A. (2021). Penerapan <i>online referency services</i> masa wabah covid-19. <i>LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan</i> . 9(1), 79-102. E-ISSN 2477-5320. DOI: http://dx.doi.org/10.21043/libraria.v9i1.10393 Retrieved from http://journal.iainkudus.ac.id/index.php/libraria
5	Yuniar, S.R., Margana, H.H., & Hadiapurwa, A. 2021. Pengembangan koleksi <i>open library</i> perpustakaan Telkom University. <i>Jurnal Pustaka Ilmiah</i> . 7(1), 36-44. ISSN 2685-8363 (e). Hal 36-44. DOI: https://dx.doi.org/10.20961/jpi.v7i1.47651 Retrieved from https://jurnal.uns.ac.id/jurnalpustakailmiah
6	Hermawati, Sri. (2021). Kemampuan manajemen pustakawan dalam memberikan layanan prima.

- Prosiding seminar nasional. Prodi Magister Manajemen Pendidikan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa, Yogyakarta, 28 Agustus 2021. Hal 533-545
ISBN: ISBN: 978-602-53231-6-4
Retrieved from <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnasmp/issue/view/547>
-
- 7 Rahmawati, Laila. 2021. Fungsi pustakawan di era kenormalan baru. *Al-Maktabah: Jurnal Kajian Ilmu Perpustakaan*. Vol.20, 43-56. ISSN 2567-23469(e)
Retrieved from <https://idr.uin-antasari.ac.id/19223/1/24184-72931-1-SM.pdf>
-
- 8 Fanya, I.Z., & Silvana, H. (2022). Peningkatan layanan di dinas perpustakaan dan kearsipan pemerintahan kabupaten dijamin informasi. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*. 7(1), 136-143. ISSN (online): 2528-021X. DOI: 10.30829/jipi.v7i1.8675
Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/view/8675/5363>
-
- 9 Syahfitri, Nurainun. (2022). Pengembangan *e-journal* di perpustakaan UMSU. Skripsi. Retrieved from <http://repository.uinsu.ac.id/15074/1/SKRIPSI%20-%20NURAINUN%20SYAHFITRI%20-%20200601173081.pdf>
-
- 10 Purnamayanti, A., Windah, A., & Putra, P., & Sugiyanta. (2022). *Online library* masa adaptasi kebiasaan baru Unila *Library*. *JIPI* 7(2), ISSN: 2528-021X
Retrieved from <http://jurnal.uinsu.ac.id/index.php/jipi/article/view/12349/5953>
-
- 11 Senjaya, R., & A. Susinta (2022). Manajemen perpustakaan digital era global pada perpustakaan IPDN. *Jurnal Perpustakaan*. 13(2), 56-66. ISSN: 2715-274x (Online). DOI: 10.20885/unilib.Vol13.iss2.art1
Retrieved from <https://journal.uin.ac.id/unilib/article/view/23954>
-
- 12 Minarso, C., E. Sukartini, A. Suprpto, & E. Susworini. (2022). Pengembangan koleksi perpustakaan UB. *LibTech*. 3(2) E-ISSN 2723-7605.
DOI: 10.18860/libtech.v3i2.17612
Retrieved: <https://ejournal.uin-malang.ac.id/index.php/libtech>

Sumber: Google Scholar

Hasil dan pembahasan

Koleksi Perpustakaan era Kenormalan Baru

Indonesia saat ini memasuki era kenormalan baru setelah dilanda wabah Covid-19 sejak bulan Maret tahun 2020 sampai dengan bulan Desember tahun 2022. Pengaruh pasca wabah Covid-19 terhadap perpustakaan di Indonesia mendorong aktivitas perpustakaan dalam tatanan kehidupan yang disebut dengan era kenormalan baru. Era kenormalan baru adalah suatu tatanan kehidupan baru yang menerapkan segala sesuatu dalam kehidupan sehari-hari mengacu kepada “adaptasi” untuk senantiasa menerapkan protokol kesehatan agar wabah Covid-19 tidak terulang kembali. Dalam kenormalan baru telah terjadi lompatan yang luar biasa dalam pemanfaatan internet serta teknologi informasi dalam seluruh aspek kehidupan termasuk dalam dunia perpustakaan. Pengembangan koleksi perpustakaan era kenormalan baru dapat dilakukan melalui kemas ulang informasi dalam bentuk digital, pengembangan koleksi *open library*, pembuatan *e-journal* dan kebijakan lembaga yang mendukung ke arah pengembangan koleksi baik dari sisi regulasi maupun pendanaan.

Kemas ulang informasi ditujukan sebagai usaha perpustakaan dalam menyediakan kebutuhan informasi. Sumber-sumber informasi seperti buku dan atau prosiding dapat dilakukan proses kemas ulang sehingga dapat diakses oleh pemustaka secara daring. Hal ini penting mengingat sejak terjadi wabah Covid-19 mayoritas masyarakat Indonesia telah terbiasa menggunakan alat komunikasi berbasis internet dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari yang disebut kegiatan daring. Kebijakan pengembangan koleksi melalui kemas ulang dapat menjadikan koleksi informasi cetak yang dimiliki perpustakaan menjadi bentuk digital dapat dimanfaatkan lebih luas oleh pemustaka. Hasil Nasihuddin (2021) menyatakan bahwa pasca wabah usaha pengembangan koleksi dapat dilakukan menggunakan strategi kemas ulang informasi ke dalam format digital. Sumber-sumber informasi berupa prosiding dan buku dapat dikemas ulang menjadi format digital sehingga mudah untuk diakses para pemustaka secara daring.

Proses pengembangan koleksi perpustakaan era kenormalan baru dapat juga dilakukan melalui *open access library*. Hal ini penting mengingat sejak wabah Covid-19 dunia bagaikan satu kesatuan utuh tersambungkan via teknologi informasi. Terdapat beberapa tahapan yang dapat dilakukan dalam pengembangan koleksi melalui *open access library* sebagaimana yang telah dilakukan oleh Yuniar dkk. Pada tahun 2021 berdasarkan penerapan seluruh tahapan dapat berhasil dan berjalan sesuai rencana. Pengembangan koleksi perpustakaan era kenormalan baru dapat dilakukan juga melalui pengembangan jurnal elektronik. Jurnal elektronik dapat menyajikan artikel ilmiah secara *online* sehingga dapat diakses para pemustaka tanpa terkendala waktu. Sebagaimana yang telah dilaporkan oleh Syahfitri (2022) mengenai pengembangan koleksi *e-journal* di perpustakaan UMSU telah dilakukan melalui koordinasi serta kolaborasi dengan seluruh program studi, Perpustakaan melalui *e-resources* serta forum perpustakaan perguruan tinggi Muhammadiyah dan *civitas academica* UMSU. Dampak pengembangan *e-journal* ini adalah telah terjadi efisiensi dana, tenaga dan waktu dalam pengembangan koleksi perpustakaan UMSU. Dalam pengembangan koleksi perpustakaan era kenormalan baru perlu adanya dukungan lembaga baik dari sisi regulasi maupun pendanaan. Hal ini penting mengingat perpustakaan harus memiliki sumber informasi yang senantiasa sesuai dengan kebutuhan pemustaka. Ada hal yang menarik sebagai contoh dari laporan penelitian yang dilakukan oleh Minarso dkk. (2022) mengenai kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan Universitas Brawijaya (UB). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan UB non signifikan menjadi PTN-BH. Oleh sebab itu pentingnya dilakukan evaluasi terhadap tata kelola dan koleksi buku teks agar terjadi kesesuaian dengan yang dibutuhkan dalam perkuliahan mahasiswa yang senantiasa terjadi perubahan yang sangat dinamis.

Dengan memperhatikan uraian di atas, maka dalam pengembangan koleksi perpustakaan era kenormalan baru dapat dilakukan melalui kegiatan kemas ulang koleksi, pengembangan koleksi *open library*, pembuatan *e-journal* dan kebijakan lembaga yang mendukung ke arah pengembangan koleksi baik dari sisi regulasi maupun pendanaan. Hal ini penting mengingat kehebatan suatu perpustakaan antara lain ditandai dengan kelengkapan dan keberagaman koleksi informasi yang dimilikinya sesuai dengan kebutuhan pemustaka yang selalu berkembang dengan dinamis setiap waktu.

Suatu perpustakaan harus memiliki koleksi sumber informasi, ruangan, sumber daya manusia pustakawan, sistem untuk mengatur jalannya perpustakaan, pemustaka, dan prosedur yang jelas dan teratur untuk panduan dalam menjalankan kegiatan perpustakaan. Oleh sebab itu suatu perpustakaan tidak hanya dilihat dari gedung fisiknya saja melainkan sistem yang kompleks yang dapat mengoperasikan perpustakaan dengan baik dan efisien. Perkembangan perpustakaan saat ini mengikuti organisasi induk dan karakteristik pemustakanya. Terdapat tiga faktor yang dapat mempengaruhi jenis perpustakaan yakni: (1) Respon terhadap berbagai materi perpustakaan, (2) Tanggapan terhadap keperluan informasi dari berbagai kelompok pembaca dan (3) Tanggapan yang berlainan terhadap spesialisasi subjek termasuk ruang lingkup subjek serta rincian subjek yang bersangkutan (Fadhli dkk., 2021).

Menurut Winoto & Sukaesih (2020) sebagai sumber informasi, perpustakaan harus dapat dijadikan sebagai sarana penyedia koleksi yang dibutuhkan para pemustakanya. Ketersediaan koleksi yang memadai akan berdampak positif kepada kelancaran proses layanan perpustakaan. Oleh sebab itu, maka pengembangan koleksi suatu perpustakaan sangat penting untuk kemajuan perpustakaan sesuai dengan kebutuhan pengguna yang selalu dinamis disetiap waktu.

Dalam pengembangan koleksi terdapat beberapa tahapan sangat penting sebagai pijakan dalam menentukan jenis koleksi suatu perpustakaan. Koleksi sebagai indikator kualitas suatu perpustakaan, karena perpustakaan akan dijadikan sumber informasi bagi masyarakat. Hal ini sejalan dengan pendapat Ardyawin (2018) dan juga Juarni (2019) bahwa pengembangan koleksi suatu perpustakaan selain bertujuan untuk menyediakan koleksi akan tetapi harus dapat memberikan manfaat yang sebesar-besarnya dari koleksi yang disediakan untuk dapat meningkatkan wawasan dan pengetahuan pengguna.

Layanan Perpustakaan era Kenormalan Baru

Terdapat dua bentuk yaitu *open access* dan *closed access*. *Open access* pemustaka melakukan akses informasi langsung. Hal ini menandakan bahwa perubahan yang sangat cepat pasca wabah Covid-19 mengarah kepada *open access* yang memanfaatkan internet serta perangkat teknologi informasi yang menjadikan layanan perpustakaan lebih kreatif dan inovatif. Hal lain yang terobosan baru layanan perpustakaan era kenormalan baru adalah *delivery service* pustakawan, kemudian layanan perpustakaan berbasis media sosial yang kesemuanya terintegrasi dengan sistem *online library services* sebagai satu kesatuan utuh dari perpustakaan digital.

Delivery service adalah salah satu layanan jasa yang dapat diterapkan di perpustakaan berupa layanan antar atau pengiriman informasi. Perpustakaan mengadopsi *delivery service* dengan tujuan agar pemustaka dapat mengakses informasi secara luring maupun daring. Melalui layanan *delivery service* maka pemanfaatan koleksi dari suatu perpustakaan baik cetak ataupun digital dapat dilakukan secara optimal. Mekanisme yang dilakukan melalui cara ini adalah pemustaka menghubungi petugas perpustakaan membuat daftar informasi yang dibutuhkan yang kemudian pustakawan mencarikan informasi yang dibutuhkan untuk selanjutnya mengirimkannya kepada pemustaka. Hasil penelitian Widayati & Pariyanti (2020) menyimpulkan bahwa penerapan *delivery service* menjadi solusi alternatif dan efektif dalam mengoptimalkan layanan perpustakaan dan peran aktif pustakawan yang pada akhirnya dapat mengangkat kepercayaan publik terhadap layanan perpustakaan yang sangat dinamis.

Pengembangan layanan perpustakaan era kenormalan baru dapat dilakukan juga berbasis media sosial. Hal ini didasari oleh kenyataan bahwa mayoritas masyarakat dunia dan Indonesia khususnya adalah sebagai pengguna media sosial yang aktif. Fenomena membudayanya penggunaan media sosial adalah berkah tersendiri dalam pengembangan layanan perpustakaan. Hasil penelitian Ariqo & Winoto (2021) menyatakan bahwa layanan perpustakaan berbasis media sosial sangat penting diterapkan terutama dalam memenuhi layanan informasi kepada kelompok milenial. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pesatnya kemajuan dan perkembangan teknologi informasi di tengah kehidupan masyarakat. Golongan milenial adalah merupakan kelompok masyarakat pengguna teknologi informasi terbanyak.

Layanan referensi *online* merupakan alternatif lain dalam mengembangkan layanan perpustakaan era kenormalan baru. Penerapan layanan referensi *online* telah menunjukkan adanya pengaruh positif terhadap pemenuhan kebutuhan informasi terkait referensi terutama bagi mahasiswa, dosen dan peneliti secara cepat dan tepat. Sebagaimana penelitian yang telah dilaksanakan oleh Wulandari dan Muchtarom (2021) layanan referensi *online* telah menunjukkan adanya pengaruh positif yakni telah terjadi peningkatan untuk menghemat waktu, kertas, tinta *printer* serta kemudahan pemustaka dalam mendapatkan layanan perpustakaan. Pengembangan layanan perpustakaan dapat dilakukan melalui *online library services*. Layanan online secara

sederhana diilustrasikan bahwa layanan informasi yang diberikan kepada pemustaka menggunakan perangkat lunak interaktif berbasis website. Hasil penelitian Purnamayanti, dkk. (2021) menunjukkan bahwa terjadi efektivitas dan efisiensi layanan perpustakaan di era kenormalan baru. Hal ini diperoleh dari hasil pengukuran efektivitas layanan perpustakaan *online*.

Pengembangan layanan perpustakaan era kenormalan baru dapat juga dilakukan melalui tata kelola *digital library* yang didukung oleh layanan sesuai keperluan dari pemustaka sebagai pengguna informasi. Hal yang sangat mendasar dalam perpustakaan digital adalah pentingnya penguasaan ICT bagi pustakawan atau pengelola. Hasil penelitian Senjaya & Susinta (2022) menunjukkan bahwa perpustakaan digital harus memiliki koleksi *e-book* yang sesuai dengan kebutuhan pemustaka misalnya jika perpustakaan tersebut merupakan perpustakaan perguruan tinggi maka koleksi *e-book* harus sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan mahasiswa dan dosen. Data yang dilanggan perpustakaan digital dapat berupa Ebsco dan Aplikasi Digilib. Peran perpustakaan sebagai penyedia informasi serta pemustaka sebagai pengguna informasi yang mana satu sama lain saling berkepentingan yang tidak dapat terpisahkan. Keeratan hubungan antara perpustakaan dengan pemustaka akan terjalin dengan baik jika perpustakaan dapat memberikan literatur yang lengkap sesuai permintaan konsumen. Hal ini sejalan dengan hasil penelitian Suratmi (2021) yang menyatakan bahwa jalinan kerjasama antar perpustakaan dapat saling memenuhi kebutuhan informasi pemustakanya.

Peran Pustakawan Perpustakaan Era Kenormalan Baru

Terdapat tiga komponen penyusun sebuah perpustakaan yaitu gedung (bangunan fisik), informasi dan pengelola. Pengelola (pustakawan) harus memiliki kompetensi profesional dalam menjalankan tugasnya. Peraturan negara menjelaskan bahwa pustakawan mempunyai kewenangan dan kewajiban dalam bertugas dengan baik. Pengembangan pustakawan era kenormalan baru dapat dilakukan melalui manajemen layanan prima. Sebagaimana hasil penelitian Hermawati (2021) menunjukkan bahwa terpenuhinya seluruh kompetensi tata kelola oleh pustakawan terdiri atas perencanaan program yang baik, kemudian mengimplementasikan program, melakukan evaluasi dan disertai adanya program pengembangan koleksi perpustakaan sekolah sehingga para pemustaka mendapatkan layanan prima perpustakaan. Kemudian Rahmawati (2021) menyatakan bahwa pustakawan dalam menjalankan tugasnya harus profesional memiliki keahlian dan berakhlak mulia.

Pengembangan pustakawan merupakan suatu keharusan dalam memajukan layanan suatu perpustakaan. Pengembangan pustakawan adalah merupakan proses peningkatan kemampuan produktivitas, tata kelola dan lain-lain. Dengan adanya pandemik Covid-19 yang telah mengubah seluruh tatanan kehidupan yang disebut dengan era kenormalan baru maka pengembangan pustakawan maju, modern dan adaptif dengan perubahan zaman yang sangat cepat. Pustakawan era kenormalan baru memiliki peran penting dalam membangun peradaban dan harus memiliki kompetensi bidang internet dan teknologi informasi, karena perkuliahan di pendidikan tinggi umumnya dilakukan secara *hybrid* dimana pelaksanaan kuliah daring lebih besar proporsinya dibanding luring. Implikasi dari kondisi ini, maka layanan perpustakaan saat ini dituntut ke arah layanan digital yang disesuaikan dengan kemajuan di bidang internet dan teknologi informasi.

Kesimpulan

Pelayanan perpustakaan era kenormalan baru telah dimulai dengan penciri utama berbasiskan penggunaan internet dan teknologi informasi. Adapun pengembangan koleksi perpustakaan era kenormalan baru dapat dilakukan melalui kemas ulang informasi dalam bentuk digital, pengembangan koleksi *open library*, pembuatan *e-journal* dan kebijakan lembaga yang mendukung ke arah pengembangan koleksi baik dari sisi regulasi maupun pendanaan. Sedangkan

untuk pengembangan layanan perpustakaan era kenormalan baru dapat diterapkan *delivery service* pustakawan, layanan perpustakaan berbasis media sosial, layanan referensi *online*, *online library services* dan perpustakaan digital. Kemudian untuk pengembangan pustakawan era kenormalan baru dapat dilakukan melalui pelatihan dan pendidikan penguasaan internet dan teknologi informasi dalam bidang perpustakaan sebagai upaya menyiapkan sumber daya pustakawan yang terampil menuju era perpustakaan digital yang semakin maju dan berkembang pesat.

Daftar Pustaka

- Ardyawin, I. (2018). Urgensi pengembangan koleksi sebagai upaya menyediakan koleksi yang berkualitas di perpustakaan. *Jurnal Adabiya*, 20(1), 49-58. <https://doi.org/10.22373/adabiya.v20i1.6779>
- Ariqo, W., & Winoto, Y. (2021). Transformasi layanan perpustakaan berbasis media sosial dalam memenuhi kebutuhan informasi kelompok milenials. *Info Bibliotheca: Jurnal Perpustakaan dan Ilmu Informasi*, 3(1), 11–27. <https://doi.org/10.24036/ib.v3i1.277>
- Demiris, G., Iribarren, J.S., Sward, K., Lee, S., & Yang, R. (2019). *Patient generated health data use in clinical practice: A systematic review*. www.ciendirect.com
- Dila, B. A. (2020). Standard operating procedure preservasi koleksi di perpustakaan (Studi Kasus di Perpustakaan Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa Yogyakarta). *Pustabiblia: Journal of Library and Information Science*, 4(1), 111–128. <https://doi.org/10.18326/pustabiblia.v4i1.111-128>
- Fa'atin, S. (2017). Meningkatkan peran perpustakaan perguruan tinggi dalam membentuk integritas mahasiswa menuju kampus berperadaban. *Libraria*, 5(2), 305-319.
- Fani, Z. A., & Rukmana, E. N. (2022). Penelitian penerapan SLiMS dalam pengolahan perpustakaan pada database Google Scholar: Sebuah narrative literature review. *Informatio: Journal of Library and Information Science*, 2(1), 29. <https://doi.org/10.24198/inf.v2i1.37428>
- Fanya, I. Z., & Silvana, H. (2022). Upaya meningkatkan kualitas layanan di Dinas Perpustakaan dan Kearsipan Daerah Kabupaten Karawang Barat pada era informasi. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 7(1), 136. <https://doi.org/10.30829/jupi.v7i1.8675>
- Fadhli, R., Bustari, M., Suharyadi, A., & Firdaus, FM. (2021). *Manajemen perpustakaan sekolah: Teori dan praktik*. CV. Pena Persada.
- Ford, E. (2020). Tell me your story: narrative inquiry in LIS research. *College & Research Libraries*, 81(2). <https://doi.org/10.5860/crl.81.2.235>
- Hermanto, B. (2021). Model pengembangan layanan library tour Perpustakaan Universitas Sebelas Maret (sebuah usulan). *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 6(2), 1030. <https://doi.org/10.20961/jpi.v6i2.41073>

- Hermawati, S. (2021, Agustus 28). *Kompetensi manajemen pustakawan dalam memberikan layanan prima di sekolah dasar* [Paper presentation]. Seminar Nasional: "Inovasi Manajemen Pendidikan dalam Tatanan Kenormalan Baru", Yogyakarta. <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/semnamp/article/view/10842>
- Ibrahim, A. (2015). *Pengantar ilmu perpustakaan dan kearsipan* (Cetakan Ke-3). Penerbit Guna Darma Ilmu.
- Juarni. (2019). *Strategi pengembangan perpustakaan dalam meningkatkan efektivitas belajar siswa SMA N 11 Makassar* [Sarjana, Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. Repository UIN Alauddin Makassar. <http://repositori.uinalauddin.ac.id/17710/>
- Jaya, I. (2021). *Penguatan sistem kesehatan dalam pengendalian covid-19*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. <http://p2p.kemkes.go.id/penguatan-sistem-kesehatan-dalam-pengendalian-covid-19/>
- Kemenkes, RI. (2020). *New normal dilaksanakan bertahap*. Direktorat Jenderal Pencegahan dan Pengendalian Penyakit. <http://p2p.kemkes.go.id/new-normal-dilaksanakan-bertahap>.
- Makassar, U. A. (n.d.). *Manajemen dan administrasi perpustakaan*.
- Minarso, C. (2023). Kebijakan pengembangan koleksi perpustakaan Universitas Brawijaya. *LibTech: Library and Information Science Journal*, 3(2), 14–29. <https://doi.org/10.18860/libtech.v3i2.17612>
- Nashihuddin, W. (2021). Strategi kemas ulang informasi untuk peningkatan pelayanan perpustakaan di era new normal. *Jurnal Kajian Informasi & Perpustakaan*, 9(1), 59. <https://doi.org/10.24198/jkip.v9i1.28767>
- Perry, A. & Hammond, N. (2002). Systematic review: The experience of a PhD student. *Psychology Learning and Teaching*, 2(1), 32–35. <https://journals.sagepub.com/doi/pdf/10.2304/plat.2002.2.1.32>
- Purnamayanti, A., Windah, A., Putra, P., & Sugiyanta, S. (2022). Efektivitas online library services di era new normal: Studi pada UPT Perpustakaan Universitas Lampung. *JUPI (Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi)*, 7(2), 257. <https://doi.org/10.30829/jupi.v7i2.12349>
- Rahmawati, L. (2017). Menjadi pustakawan yang terampil dan beretika. *Pustaka Karya: Jurnal Ilmiah Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 5(10), 19. <https://doi.org/10.18592/pk.v5i10.1611>
- Rheina Yuniar, S., Margana, H. H., & Hadiapurwa, A. (2021). Pengembangan koleksi perpustakaan di Telkom University Open Library. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 7(1), 36. <https://doi.org/10.20961/jpi.v7i1.47651>
- Senjaya, R., & Susinta, A. (1979). Manajemen perpustakaan digital di era global pada Perpustakaan Kampus Institut Pemerintahan Dalam Negeri. *UNILIB: Jurnal Perpustakaan*, 13(2), 56-67. <https://doi.org/10.20885/unilib.Vol13.iss2.art1>

- Suratmi, I. (2021). Meningkatkan kualitas pelayanan perpustakaan melalui kerja sama antar perpustakaan. *ABDI PUSTAKA: Jurnal Perpustakaan dan Kearsipan*, 1(2), 55–59. <https://doi.org/10.24821/jap.v1i2.5952>
- Syahfitri, N. (2022). *Strategi pengembangan koleksi jurnal elektronik (e-journal) di perpustakaan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara* [Diploma, Universitas Sumatera Utara]. Repository Institusi Universitas Sebelas Maret. <https://repositori.usu.ac.id/handle/123456789/65517>
- Ulhaq, Z. S., & Rahmayanti, M. (2020). *Panduan penulisan skripsi literatur review*. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim. <https://kedokteran.uin-malang.ac.id/wp-content/uploads/2020/10/PANDUAN-SKRIPSI-LITERATURE-REVIEW-FIXX.pdf>
- Widayati, E. F., & Pariyanti, P. (2020). Delivery service pustakawan di era new normal. *Pustakaloka*, 12(2), 152–170. <https://doi.org/10.21154/pustakaloka.v12i2.2321>
- Winoto, Y., & Sukaesih. (2020). Strategi pengembangan koleksi pada perpustakaan desa dan taman bacaan masyarakat di era kenormalan baru. *Jurnal Ilmu Perpustakaan dan Informasi*, 5(2), 100-118. <http://dx.doi.org/10.30829/jipi.v5i2.7509>
- Wulandari, E. R., & Muchtarom, A. (2022). Inovasi layanan administrasi perpustakaan dan layanan referensi online di masa pandemi covid-19. *LIBRARIA: Jurnal Perpustakaan*, 9(1), 79. <https://doi.org/10.21043/libraria.v9i1.10393>
- Yuniar, R., Margana, H.H., & HAdiapurw, A. (2021). Pengembangan koleksi perpustakaan di Telkom University open library. *Jurnal Pustaka Ilmiah*, 7(1), 36-44. <https://doi.org/10.20961/jpi.v7i1.47651>